

## The Effectiveness of Behavioral Counseling Models by Using Modeling Techniques to Reducing the addiction of TikTok application (Experimental Study in 11th grade class of science in MAN 1 Padang )

Rahmad Syahputra<sup>1</sup>, Fitria Kasih<sup>2</sup>, Rahma Wira Nita<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

### ABSTRACT

This research is motivated by the presence of students who have high Tiktok addicted application behavior. The purpose of this research is to: 1. Description of students' Tiktok addicted application behavior before Behavioral counseling with modeling techniques, 2. Description of participants' Tiktok addicted application behavior after Behavioral counseling with modeling techniques, 3. The Effectiveness of Behavioral Counseling Models by Using Modeling Techniques to Reducing the addiction of TikTok application. Type of this research is experimental research method. Population of this research is 5 with sample 3 people. Sampling of this research is using purposive sampling technique. The results of this research revealed that: 1. The description of the students' Tiktok addicted application behavior before getting Behavioral counseling with modeling techniques is in the high category 2. The description of students' aggressive behavior after getting Behavioral counseling with modeling techniques is in the low and very lower category 3. The Effectiveness of Behavioral Counseling Models by Using Modeling Techniques to Reducing the addiction of TikTok application. The researcher recommended to BK teachers used Behavioral counseling with other modeling techniques to other students so that the students' aggressive behavior is reduced.

**Keyword: Behavioral Counseling, Modeling Techniques, Tiktok App Addiction**

*Corresponding Author:*

**Rahmad Syahputra,**

Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM,  
Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia  
Email: [Amaik678071093@gmail.com](mailto:Amaik678071093@gmail.com)



### 1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi tumbuh sangat pesat dewasa ini. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan perubahan pada kehidupan masyarakat dalam segala peradaban dan kebudayaan. Haag dan Keen (1996:5) mendefinisikan teknologi informasi sebagai seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

Ngafifi (2014:34) menyatakan bahwa kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Manusia juga sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi teknologi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Salah satu inovasi yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi adalah media sosial. Media sosial tidak hanya dapat diakses melalui perangkat computer, tetapi dengan adanya aplikasi di smartphone atau telepon pintar, maka semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial secara *mobile* sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Fauzi (Astrid & Irwansyah, 2021:309) menjelaskan bahwa “Pada era industry 4.0 ini, menjadikan internet dan media sosial sebagai media atau sarana untuk berkomunikasi melalui dunia maya. Media ini dijadikan sebagai alat atau sarana bagi setiap individu untuk berkomunikasi dan saling bertukar pesan. Namun,

adanya pemanfaatan dari internet dan keberadaan media sosial bisa saja dapat mengubah pola komunikasi, budaya bahkan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi saat ini”.

Salah satu platform yang sedang melesit penggunaannya adalah media sosial Tiktok yang mana media sosial ini merupakan salah satu platform buatan Tiongkok, yang memiliki durasi hanya 15 detik. Pada aplikasi ini banyak menyajikan fitur-fitur seperti video, lagu, stiker, dan lain-lain sehingga para pengguna dapat beradu model dan gaya baik dari kalangan artis hingga masyarakat biasa yang ingin membagikan video olah kreativitasnya. (Luluk dkk, 2021:605)

Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi musik yang digunakan dengan cara *lip-sync* dengan durasi hanya berkisar 15 detik. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, Tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam youtube, whatsapp, facebook, messenger, dan instagram. Menurut *Bytedance*, Indonesia sendiri memiliki pengguna aktif aplikasi Tiktok sebanyak 10 juta setiap bulannya. Hal ini didukung dengan beragamnya aplikasi Tiktok seperti *khmer Tiktok*, *full dj Tiktok*, *duet Tiktok*, *dj Tiktok remix*, *Tiktok meme soundboard*, *hot video for Tiktok* dan lain sebagainya. Semua aplikasi Tiktok tersebut dapat dengan mudah di download melalui google playstore. (Alfiana, 2019:2)

Pendekatan behavioral berakar dari eksperimen psikologi dan penelitian mengenai proses belajar pada manusia dan hewan. Arga dan Wening (2016:15) menjelaskan bahwa “Behavioral adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Tingkah laku yang dimaksud adalah perbuatan yang ditampilkan oleh individu. Tujuan pendekatan behavioral adalah untuk memodifikasi tingkah laku yang tidak diinginkan (maladaptif) sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku positif (adaptif)

Sedangkan Latifun (Sulthon, 2018:52) menerangkan bahwa “Konseling behavioral adalah konseling yang didasarkan pada upaya perubahan perilaku. Perilaku dalam pandangan ini dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian perilaku manusia terbentuk dari stimulus yang diterimanya dari lingkungan.

Para konselor behavioral memandang kelainan perilaku sebagai kebiasaan yang dipelajari. Perilaku dapat diubah dengan mengganti situasi positif yang direkayasa sehingga kelainan perilaku berubah menjadi positif. Modifikasi perilaku menyimpang melalui perubahan situasi lingkungan positif yang direkayasa sehingga dapat menstimulus terjadinya perilaku positif. (Sulthon, 2018:52)

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konseling behavioral adalah konseling yang didasarkan pada upaya merubah perilaku yang maladaptif ke perilaku yang adaptif berdasarkan pada pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dikondisikan. Dari beberapa teknik yang digunakan di dalam konseling behavioral, salah satunya adalah teknik *modeling*.

Abdul Rahman (Wildan, 2017: 22) menyatakan bahwa teknik *modeling* berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Istilah lain dari modeling adalah *observational learning* yang dapat diartikan dengan belajar melalui pengamatan. *Observational learning* adalah teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan

Istilah *modelling* berasal dari bahasa Inggris yang artinya mencontoh, meniru, memperagakan, atau meneladani. Teknik ini konseli dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkahlaku sang model.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Kota Padang khususnya di kelas XI IPA 1, peneliti melihat bahwa ada peserta didik yang membuka aplikasi Tiktok ketika sedang dalam proses belajar di kelas. Kemudian peneliti juga melihat peserta didik yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas karena terlalu asyik dengan aplikasi Tiktok dan juga peserta didik yang melakukan gerakan-gerakan yang tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma kesopanan pada saat-saat tertentu.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan peserta didik mengenai hambatan serta kendala yang diakibatkan oleh kecanduan aplikasi Tiktok. Wawancara ini peneliti laksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 Januari 2022 di kelas XI IPA 1 MAN 1 Kota Padang. Di sini diperoleh informasi bahwa banyak dari peserta didik mengaku lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena waktu mereka mengerjakan tugas digunakan untuk membuka aplikasi Tiktok. diperoleh pula di sini bahwa peserta didik mengalami penurunan dalam perolehan nilai di beberapa mata pelajaran diakibatkan kecanduan aplikasi Tiktok. Banyak dari mereka yang sering sekali menggunakan media sosial ini sehingga membuat mereka malas dalam belajar. Dan itu sangat mengganggu hasil belajar dari peserta didik itu sendiri ketika ke esokan harinya

Peneliti juga melakukan wawancara pada hari yang sama dengan Wali Kelas XI IPA 1. Diperoleh informasi bahwa terjadi penurunan motivasi belajar pada peserta didik akibat kecanduan aplikasi Tiktok. Terungkap juga bahwa adanya peserta didik yang menjadi kurang sopan, baik dalam berkomunikasi maupun dalam bersikap sehari-hari akibat sering melihat konten negatif aplikasi Tiktok ini.

Sedangkan penjelasan dari Guru BK menyatakan bahwa beberapa peserta didik yang sering menggunakan media Sosial Tiktok ini membuat mereka lebih malas dalam belajar serta mempengaruhi daya ingat mereka dalam mengingat pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Guru BK sudah berusaha untuk memberikan masukan-masukan kepada peserta didik baik berupa konseling maupun bimbingan kelompok bahkan melakukan pemanggilan terhadap orang tua dari peserta didik yang bermasalah akibat kecanduan aplikasi Tiktok ini namun belum banyak perubahan.

Melihat permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Efektifitas Model Konseling Behavioral dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Mengurangi Kecanduan Aplikasi Tiktok Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifitasan model konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling untuk mengurangi kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik. Hasil analisis ditinjau dibagi atas 3 bagian 1. Gambaran perilaku kecanduan aplikasi Tiktok sebelum diberikan model layanan konseling behavioral, 2. Gambaran perilaku kecanduan aplikasi Tiktok setelah diberikan model layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling, 3. Efektifitas model konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling untuk mengurangi perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Noor (2011:41) “Penelitian eksperimen merupakan metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat, penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.” Selanjutnya menurut Yusuf (2005:94) “Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat/teliti dibandingkan dengan tipe penelitian yang lain dalam menentukan relasi sebab akibat”.

Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang digunakan dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu terlebih dahulu, dengan demikian pengambilan sampel didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2005:205).

Jadi berdasarkan hasil pertimbangan maka sampel yang dijadikan untuk penelitian ini adalah 2 orang peserta didik yang tingkat kecanduan aplikasi Tiktok nya tinggi di kelas XI IPA 1 dengan populasi berjumlah 5 orang dari kelas yang peneliti observasi. Hasil pertimbangan penarikan sampel berdasarkan fenomena yang terjadi dan dilihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru terutama dengan guru BK yang mengajar di kelas tersebut yaitu sebanyak 2 orang peserta didik yang dapat dijadikan sampel atas dasar seringnya mereka bermasalah terhadap terhadap hasil dari belajar mereka seperti hasil ulangan harian rendah, sering tidak mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang kurang memuaskan pada saat ujian tengah semester maupun ujian akhir semester karena kecanduan Tiktok. Mereka terdiri dari 1 orang peserta didik perempuan dan 1 orang laki-laki.

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul melalui angket. Data yang telah terkumpul melalui angket kemudian diolah dengan menggunakan uji t dari hasil pretest dan posttest, wawancara, observasi dan pengolahan SPSS.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian ini mengenai konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling untuk mengurangi kecanduan aplikasi Tiktok di kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang, digambarkan pada bab ini

sesuai dengan batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik sebelum dilakukan model konseling behavioral dengan teknik modeling di kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang. Gambaran perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik setelah dilakukan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang dan keefektifan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling dalam mengurangi kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik.

**Tabel 1. Pengkategorian Skor Tingkat Perilaku Kecanduan Aplikasi Tiktok Peserta Didik Sebelum Mendapatkan Model Layanan Konseling Behavioral dengan Menggunakan Teknik Modeling di Kelas XI IPA 1 Man 1 Kota Padang (Pretest)**

Klasifikasi	Kategori	f	%
131- 155	Sangat Tinggi	0	0.00
106- 130	Tinggi	2	100.00
81- 105	Sedang	0	0.00
56- 80	Rendah	0	0.00
31- 55	Sangat Rendah	0	0.00
$\Sigma$		2	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diungkapkan bahwa perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik sebelum diberikan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%.

Menurut Sari & Yulia (2020: 19) kecanduan internet (Tiktok) adalah ketika seseorang terdorong untuk menghabiskan banyak waktu di internet (Tiktok), yang dapat mengganggu kehidupan seseorang seperti hubungan dengan orang lain, pekerjaan atau kesehatan. Definisi kecanduan internet (Tiktok) atau Internet addiction menurut Kimberlly S Young (1996) Kecanduan internet adalah pemakaian internet yang berlebihan yang mengganggu pola tidur, produktivitas kerja, rutinitas keseharian dan kehidupan sosial. Pecandu internet membuat internet menjadi prioritas dan lebih penting daripada keluarga, teman dan pekerjaan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecanduan internet ialah kondisi pada kebiasaan yang sangat kuat dan tidak mampu lepas dari kebiasaan menggunakan internet, kurang mampu mengontrol diri sendiri untuk melakukan kegiatan tersebut.

Griffiths (Sari & Yulia, 2020: 19) telah mencantumkan enam aspek untuk menentukan apakah individu sudah digolongkan sebagai pecandu internet (Tiktok), aspek tersebut adalah sebagai berikut diantaranya:

*a. Salience*

Hal ini terjadi ketika penggunaan internet (Tiktok) menjadi aktivitas yang paling penting dalam kehidupan individu, mendominasi pikiran individu, perasaan merasa sangat butuh, dan perilaku.

*b. Mood Modification*

Dimana terdapat perasaan senang dan tenang (seperti menghilangkan stress) saat perilaku kecanduan itu muncul.

*c. Tolerance*

Ini mengacu pada kebutuhan untuk meningkatkan jumlah waktu dalam menggunakan internet (Tiktok) untuk kepuasan dan secara signifikan mengurangi pengaruh dari penggunaan jumlah waktu yang sama pada penggunaan internet.

*d. Conflict*

Konflik merupakan konflik yang terjadi antara individu yang teradiksi dengan orang di sekitar mereka, dengan pekerjaan, kehidupan sosial dan hobi atau dari individu itu sendiri dengan kegiatan tertentu.

Selanjutnya untuk mengurangi perilaku kecanduan kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik dengan memberikan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling. Teknik modeling dengan metode menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami pesertad didik dalam hal ini kecanduan aplikasi Tiktok. Setelah menonton video dapat memberikan perubahan perilaku kecanduan aplikasi Tiktok lebih berkurang.

**Tabel 2. Pengkategorian Skor Tingkat Kecanduan Aplikasi Tiktok Peserta Didik Sesudah Mendapatkan Model Layanan Konseling Behavioral dengan Menggunakan Teknik *Modeling* di Kelas XI IPA 1 MAN 1 Kota Padang (*Posttest*)**

Klasifikasi	Kategori	F	%
131- 155	Sangat Tinggi		0.00
106- 130	Tinggi	0	0.00
81- 105	Sedang	0	0.00
56- 80	Rendah	1	50.00
31- 55	Sangat Rendah	1	50.00
$\Sigma$		2	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik setelah diberikan layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling di kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang yaitu berada pada kategori Rendah dengan persentase 50% dan pada kategori sangat rendah dengan persentase 50%. Artinya perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik sudah berkurang dan dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik setelah diberikan layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modelling

#### **Gambaran Keefektifan Model Konseling Behavioral dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Mengurangi Kecanduan Aplikasi Tiktok Peserta Didik di Kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang.**

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui program SPSS dapat diketahui bahwa adanya penurunan perilaku kecanduan aplikasi Tiktok di kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang. Terlihat rata-rata tingkat perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik sebelum diberikan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling adalah 108.00 dan rata-rata tingkat perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik setelah diberikannya layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling adalah 54.50. artinya adanya penurunan perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik di kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang dengan diberikannya layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai efektifitas model konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling untuk mengurangi kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik di kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik sebelum diberikan layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling di kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang, berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik setelah diberikan layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling di kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang, terlihat dari hasil analisis berada pada kategori rendah dan sangat rendah.
3. Efektifitas konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling di kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang, dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui program SPSS dapat diketahui bahwa adanya penurunan perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik di kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang. Terlihat bahwa rata-rata tingkat kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik sebelum diberikan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling adalah 108.00 dan rata-rata tingkat perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik setelah diberikannya layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling adalah 54.50. artinya adanya penurunan perilaku kecanduan aplikasi Tiktok peserta didik di kelas XI IPA 1 MAN 1 Padang dengan diberikannya layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik modeling

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Asmaranti Widuri, dkk. *Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Pendidikan Karakter. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia.*

- Aziz Zainal.dkk. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Model Problem Based Learning Berbasis Higher Order Thinking Skills*. *Journal of Mathematics Education and Science*.Vol.6, No 1, Oktober 2020.
- Brookhart, Susan M, *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom* (ASCD: Alexandria, Virginia USA, 2010)
- Khotimah Pramujiyanti Rita, Meilina Cahya Prima Sari. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Menggunakan Konteks Lingkungan*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol.9, No.3, hal.761-775.
- Lesmi Lestari, dkk. 2018. *Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Sainifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA*. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*. Vol.2. No.2, hal.170-177.
- Nur Atika Khairun Nisa.dkk. *Pengembangan Instrumen Assessment Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Diterbitkan. Lampung: UIN Raden Intan
- Prastowo Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. (Jakarta, Kencana Prenamedia Group, 2014). h.270
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Saregar, Antomi, Sri Latifah, and Meisita sari, 'Efektivitas Model Pembelajaran Cups: Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Ginting Lampung'. *Jurnal Ilmiah pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5 (2016)
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik*. Jakarta: Prestasi Pusaka
- Wandari Ayu, dkk. 2018. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi Geometri Berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. *Edumatika jurnal riset pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 2. November 2018